

Pengembangan TPA Sabilil Falaq melalui Penguatan SDM Pengajar di Gampong Janguet, Indra Jaya dan Aceh Jaya

Analiansyah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: analiansyah@ar-raniry.ac.id

Tiara Nur Mulyawati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: tiaranurmulyawati@gmail.com

Ahmad Roy Suli

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: ahmadroysuli112@gmail.com

M. Fauzi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: m.fauzi0601@gmail.com

Jalilatur Robiah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: robiah18@gmail.com

Salwa Athifah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: wawarifah24@gmail.com

M. Zikrillah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: zikrim123@gmail.com

Ansarullah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: Ansar.ican13@gmail.com

Jemadin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: Jemadinwin@gmail.com

Rezka Pebrina Kusuma Putri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: tanjunglintang085@gmail.com

Muhammad Mirdasil Aslami

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: Muhammadmirdasil0601@gmail.com

DOI: 10.22373/jrpm.v3i2.2035

Abstract

The quality of human resources is actually determined by the level of education. Quality and character education will certainly produce quality and character human beings. Al-Qur'an Education Park (TPA) is a place for non-formal education to study religious knowledge among children. The existence of Al-Qur'an education park (TPA) is used as an effort to increase the knowledge of Islamic religious knowledge and character in children. Al-Qur'an education park has a major role to teach the ability to read and write Al-Qur'an. On this occasion, Serumpun Malay KKN students provided assistance and development at the Sabilil Falaq TPA related to strengthening the teaching staff of the Sabilil Falaq TPA. The method used is a qualitative method with data collection techniques, namely interview, surveys, documentation and field research. The results obtained are that there are several problems at TPA Sabilil Falaq, namely, the number of students is more than the number of teachers, the ability of teachers is still standard, and the lack of learning media in learning. The solution provided is to make efforts to add teaching teachers or to cadre students who are already capable, carry out training for Al-Qur'an teachers, and provide fun and innovative learning media.

Keywords: *Teaching staff; teacher quality; learning media*

Abstrak

Kualitas sumber daya manusia sebenarnya ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkarakter tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkarakter. Taman pendidikan Alquran (TPA) merupakan salah satu tempat pendidikan non formal untuk mempelajari ilmu agama di kalangan anak-anak. Adanya taman pendidikan Alquran digunakan sebagai upaya bentuk peningkatan pengetahuan ilmu agama Islam dan budi pekerti pada anak-anak. Taman pendidikan Alquran (TPA) memiliki peran utama untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Alquran. Pada kesempatan ini, mahasiswa KKN Melayu Serumpun melakukan pendampingan dan pengembangan di TPA Sabilil Falaq terkait penguatan tenaga pengajar TPA Sabilil Falaq. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu survei, wawancara, dokumentasi dan penelitian lapangan. Hasil yang didapatkan adalah adanya beberapa permasalahan di TPA

Sabilil Falaq yakni, jumlah santri lebih banyak daripada jumlah guru, kemampuan guru masih standar, dan kurangnya media pembelajaran dalam belajar. Solusi yang diberikan ialah melakukan usaha penambahan guru pengajar atau melakukan kaderisasi santri yang sudah mampu, melaksanakan pelatihan guru ngaji, dan memberikan media pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

Kata Kunci: *Tenaga pengajar; kualitas guru; media pembelajaran*

A. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia sebenarnya ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkarakter tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Saat ini, banyak orang masih berpikir bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui sekolah. Gambaran seperti itu tidak sepenuhnya salah, karena selama ini banyak orang yang ingin mendapatkan layanan pendidikan melalui sekolah, terbentuklah pendapat bahwa pendidikan sama seperti sekolah.

Masyarakat telah melahirkan sejumlah lembaga informal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan. Islam tidak melepaskan manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, melainkan bagian integral darinya untuk tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Demikian pula dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pendidikan. Dengan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang tergolong lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, masyarakat menjadi bagian penting dari proses pendidikan, namun tidak tunduk pada aturan yang tetap dan ketat.

Jadi pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan agar peserta didik memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang kokoh kepada Allah, karena iman adalah potensi spiritual yang perlu diwujudkan, cara bertindak yang benar, mengarah pada pencapaian yang disebut ketuhanan. Pelajaran pertama pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah Alquran. Sebagai pelajaran agama, Alquran memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia atau membentuk akhlak mulia. Artinya, seseorang akan muncul sistem nilai yang luhur dan mulia jika ia mengikuti sumber Alquran. Nilai-nilai tersebut kemudian dikembangkan dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya membentuk budaya dan peradaban Islam. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, memahami dan sekaligus menikmati isi bacaan Alquran, sangat penting bagi peningkatan mental anak didik. Berdasarkan urgensi tersebut, keberadaan Taman Pendidikan Alquran (TPA) sebagai lembaga pendidikan

ekstrakurikuler yang berfokus pada pengajaran membaca Alquran dengan konten tambahan sesuai dengan arah pembentukan karakter dan kepribadian Alquran sangat mendesak sekarang ini.¹

Taman pendidikan Alquran (TPA) merupakan salah satu tempat pendidikan nonformal untuk mempelajari ilmu agama dikalangan anak-anak.² Adanya taman pendidikan Alquran digunakan sebagai upaya bentuk peningkatan pengetahuan ilmu agama Islam dan budi pekerti pada anak-anak. Taman pendidikan Alquran memiliki peran utama untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Alquran. Taman Pendidikan Alquran fokus mempelajari dan menanamkan nilai-nilai Alquran untuk anak-anak usia pendidikan dasar. Eksistensi pengajaran Alquran mengemban tugas yang sangat mendasar terkait pentingnya pengenalan dan penanaman nilai-nilai Alquran sejak dini. Kegembiraan ini menemukan momentum pada 1990-an setelah berbagai metode dan pendekatan berbeda ditemukan untuk belajar membaca Alquran.³

Dalam TPA, anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas secara mental, yang dapat dibentuk sejak kecil. TPA adalah salah satu kontribusi iman manusia. Sebagaimana tubuh membutuhkan makanan untuk memperkuat dirinya, demikian juga iman seseorang membutuhkan masukan, dengan masukan pendidikan agama dan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak kecil, kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi.⁴

TPA juga merupakan salah satu wahana dakwah islami yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPA, anak-anak belajar mulai mengenal huruf hijaiyah, bisa menulisnya dan membaca Alquran. Di TPA, tidak hanya belajar membaca dan menulis Alquran, tetapi juga mengenalkan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara shalat yang benar, cara wudhu yang benar, membaca doa dan lain-lain. Ustaz atau ustazah juga memperkenalkan kisah para nabi, cerita islami dan sejarah Islam dirangkum dalam bahasa anak-anak.⁵

¹ Kayyis Fithri Ajhuri & dan Moch Saichu, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watubonang, Badegan, Ponorogo," *Qolamuna*, Vol. 10, No. 2, Juli–Desember 2018. hlm. 177.

² Bagas Ilham Riyadi dan Rama Budi Kurniawan, "Pengabdian Taman Pendidikan Anak Untuk Menerapkan 3M Kepada Anak-Anak Sebelum Masuk Kelas," n.d., hlm. 3.

³ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Husna Pasadena," Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, 388 (n.d.): hlm. 388.

⁴ Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

⁵ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak al-Quran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 51.

Salah satu pendidikan yang berbasis islami pada Gampong Janguet adalah adanya TPA yang terkenal dengan nama TPA Sabilil Falaq yang menjadi tempat mengaji anak-anak gampong Janguet dan sekitarnya. TPA tersebut terletak di tengah tengah Gampong Janguet tepatnya di samping Meunasah atau musala Gampong Janguet. Banyak santri yang mengaji di TPA tersebut untuk menimba ilmu agama. Kekurangan tenaga pengajar dan metode pembelajaran merupakan masalah utama yang ada di TPA tersebut karena sudah beberapa kali TPA Sabilil Falaq mengalami fase kekosongan guru dan sempat berhenti proses belajar dan mengajarnya.

Melihat permasalahan yang dialami TPA Sabilil Falaq maka kami mahasiswa KKN Melayu Serumpun berusaha untuk bersama-sama melakukan pengembangan dan penguatan TPA Sabilil Falaq. Dalam artikel ini kami akan memecahkan beberapa permasalahan TPA Sabilil Falaq. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi studi banding yang kedepannya kami siap menerima kritikan dan saran dari siapapun.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya lapangan yaitu pencarian data-data secara langsung, karena sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini. Kemudian data-data penelitian tersebut dikumpulkan dan dipilah secara selektif untuk digolongkan menjadi data yang rasional dan dapat dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengambilan datanya melalui penelitian lapangan atau (*field research*), dokumentasi dan wawancara. Dalam konteks ini diambil wawancara dengan Guru TPA Sabilil Falaq dan observasi TPA tersebut.⁶

Dalam hal mencari data, terlebih dahulu harus ditentukan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini.⁷ Dalam hal ini adalah kepala TPA Sabilil Falaq, guru-guru, warga Gampong Janguet, Kec. Indra Jaya, Kab. Aceh Jaya. Informan memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kondisi TPA Sabilil Falaq dan upaya pengembangan TPA Sabilil Falaq, Gampong Janguet. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah SDM pengajar, penguatan SDM pengajar, dan metode pembelajaran di TPA Sabilil Falaq.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 38.

Sumber data primer adalah penuturan maupun catatan para pelaku maupun saksi mata laporan oleh pengamat yang benar-benar mengetahui suatu peristiwa.⁸ Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah dokumen atau catatan yang disiapkan kemudian ditulis oleh pengamat dan penuturan langsung dari kepala serta guru TPA Sabilil Falaq. Sumber data sekunder merupakan jenis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data sekunder adalah studi kepustakaan berupa buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Wawancara digunakan sebagai proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.⁹ Peneliti mengadakan komunikasi dengan sumber data, yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan objek penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisa data kualitatif penulis digunakan untuk memberikan laporan deskriptif tentang objek penelitian yang meliputi gambaran umum dari pengembangan TPA Sabilil Falaq melalui penguatan SDM pengajar di Gampong Janguet..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

TPA Sabilil Falaq didirikan pada tahun 2007 yang dipimpin oleh tengku Zulkifli dan dibantu oleh beberapa guru TPA, yaitu tengku Hasyimah dan tengku Munawaroh. Pada waktu itu, banyak santri yang mengaji di TPA Sabilil Falaq. Pada tahun 2017, TPA Sabilil Falaq mengalami kemunduran dikarenakan tengku-tengku yang mengajar sudah menikah dan berumah tangga serta ada yang pindah tinggal ke gampong lain. Pada saat itu, terjadilah kekosongan pengajar di TPA Sabilil Falaq.¹⁰

Pada tahun 2018, aparaturnya desa meminta kepada ibu Roziah untuk mengajar di TPA. Awalnya ibu Roziah menolak karena ilmu beliau masih belum cukup, namun aparaturnya desa terus mendesak karena anak-anak banyak kekosongan ilmu selama tidak ada pengajar di TPA, akhirnya ibu Roziah mau mengajar di TPA Sabilil Falaq. Pada awal mengajar, ibu Roziah

⁸ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 390-393.

⁹ Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 251.

¹⁰ "Wawancara Kepala TPA Sabilil Falaq," n.d.

mengajar 20 santri di TPA. Lambat laun santri semakin bertambah, ibu Roziah kewalahan dan akhirnya meminta salah seorang tengku untuk mengajar.¹¹



Pada tahun 2020, guru TPA meminta untuk menambah lagi tenaga pengajar dan aparat gampong meminta salah satu tengku dari Dayah Budi Mesja untuk mengajar di TPA. Tiga bulan berjalan, tengku dari Dayah Budi Mesja tersebut mengadu karena santri-santri di TPA Sabilil Falaq susah diatur dan diam. Tengku dari dayah tersebut meminta untuk mengundurkan diri, namun aparat gampong tetap mendesak tengku dayah untuk mengajar. Akhirnya, tengku dayah tersebut mengajar kembali dan setelah tiga bulan beliau izin untuk pamit undur diri. Sejak saat itu, TPA Sabilil Falaq mengalami masa kekosongan tenaga pengajar kembali. Kemudian, bapak geuchik meminta kepada Ibu Ita, Ibu Sakdiyah, dan Ibu Roziah untuk mengajar di TPA sampai sekarang ini.¹²

Santri-santri yang belajar di TPA Sabilil Falaq tidak membayar biaya belajar mereka karena gaji guru disediakan oleh dana desa, namun hanya tiga guru. Sedangkan jumlah murid dan guru di TPA Sabilil Falaq tidak seimbang. Satu guru yang efektifnya hanya memegang 6-8 santri, di TPA Sabilil Falaq satu guru bisa memegang 15-20 santri. Maka dari itu, pembelajaran di TPA Sabilil Falaq tidak efektif dan kondusif. Banyak anak-anak yang ribut dan jalan kesana dan kemari untuk mengganggu kawan-kawan yang lain karena tidak ada guru yang memegang sehingga proses belajar dan mengajar jadi terganggu. Upaya penambahan guru ingin dilakukan, namun di satu sisi terkendala dengan honor pengajar dan anak-anak sulit dimintai biaya karena faktor ekonomi masyarakat gampong tersebut. Tsunami tahun 2004 menjadi salah satu penyebab kemerosotan pendapatan ekonomi masyarakat Gampong Janguet.

¹¹ “Wawancara Kepala TPA Sabilil Falaq.”

¹² “Wawancara Kepala TPA Sabilil Falaq.”



Selain itu, keahlian guru dan kreativitas guru dalam mengajar sangat perlu dilakukan karena pendidik bukan hanya mengajarkan saja tetapi juga memberikan semangat dan energi positif bagi santri. Selain harus memiliki ilmu yang akan diajarkan kepada santri, pendidik juga harus memiliki cara mengajar yang efektif dan beraneka ragam supaya santri tidak bosan saat belajar. Banyak santri-santri TPA Sabilil Falaq mengeluh karena setiap hari hanya diisi dengan mengaji saja. Mereka bosan karena tidak ada suasana baru yang membuat semangat kembali. Kekurangan bahan ajar juga menjadi sebab santri tidak bersemangat belajar.

Dari beberapa paparan di atas, problematika yang dihadapi TPA Sabilil Falaq adalah kurangnya guru pengajar, kualitas guru pengajar, dan media pembelajaran yang kurang. Berikut adalah strategi yang diimplementasikan oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN Melayu Serumpun ke-3 Gampong Janguet :

Solusi yang diberikan di antaranya :

Usaha Menambah Guru Atau Melakukan Kaderisasi Santri yang Sudah Mampu

Guru merupakan aspek yang sangat penting keberadaannya dalam sebuah lembaga pendidikan manapun. Guru merupakan orang tua kedua kita setelah ayah dan ibu, terlebih guru agama yaitu guru yang mendidik ruh kita, mendidik jiwa kita, dan mendekatkan kita kepada sang pencipta. Jumlah guru yang tidak sesuai dengan murid merupakan suatu kendala yang sangat sering terjadi di TPA. Layaknya setiap guru hanya mengajar 6-8 santri TPA ketika bertalaqqi atau mengaji di depan guru.



Melaksanakan Pelatihan Guru Ngaji

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya guru harus memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan bidang pengajaran yang diajarkan. Pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang berilmu dan tidak baik suatu amanah dipegang oleh orang yang tidak memiliki ilmunya. Untuk itu, sangat diperlukan pelatihan dan peningkatan ilmu bagi guru-guru pengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran.



Memberikan Media Pembelajaran yang Menyenangkan dan Inovatif

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan dalam pengajaran baik ketika belajar formal maupun nonformal. Pemberian media pembelajaran juga sangat dibutuhkan guna memperlancar pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, mengarahkan konsentrasi agar berfokus pada pembelajaran, dan membuat pelajaran semakin menyenangkan.



Tabel Implementasi

No	Kondisi Awal	Bentuk dan Strategi Kegiatan	Subjek dan Sasaran	Indikator Kondisi yang Diinginkan
----	--------------	------------------------------	--------------------	-----------------------------------

1.	Jumlah santri lebih banyak dari pada jumlah guru	Usaha menambah guru atau melakukan kaderisasi santri yang sudah mampu	Masyarakat sekitar dan santri	Menambah jumlah guru agar pembelajaran berjalan efektif
2.	Kemampuan guru masih standar	Melaksanakan pelatihan guru ngaji	Guru ngaji dan santri yang sudah mampu	Meningkatkan kualitas guru
3.	Kurangnya media pembelajaran	Memberikan media pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif	Santri	Meningkatkan semangat belajar dan inovasi pembelajaran

C. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa TPA Sabilil Falaq memiliki beberapa problematika yakni, jumlah santri lebih banyak daripada jumlah guru, kemampuan guru masih standar, dan kurangnya media pembelajaran dalam belajar. Solusi yang diberikan ialah melakukan usaha penambahan guru pengajar atau melakukan kaderisasi santri yang sudah mampu, melaksanakan pelatihan guru ngaji, dan memberikan media pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Semoga apa yang telah kami berikan dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan bagi kita semua. Terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam membuat artikel pengabdian ini. Mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kelemahan. Dibutuhkan kritikan dan saran bagi siapa saja yang membaca artikel ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri Fithtri &, Kayyis, dan Moch Saichu. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo". *Qalamuna* , Vol. 10, No. 2, Juli – Desember, 2018.
- Hannan, Athiyah Ath-Thuri. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Alhusna Pasadena". Vol. 13, No. 2, h. 388, 2017.
- Muhyidin, Muhammad. *Mengajar Anak Berakhlak Alquran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nawawi Uha, Ismail. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Sanapiah, Faisal. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.